

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengenalan Warna Menggunakan Media Miniatur Menara Air Warna–Warni TK Kemala Bhayangkari 19 Gending

Deni Yosi Asmara¹, Parwoto², Sitti Hafsah³

¹TK Kemala Bhayangkari 19 Gending, ^{2,3}Universitas Negeri Makasar

deniyosi427@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis upaya meningkatkan keterampilan kognitif anak TK melalui aktivitas Pengenalan warna memanfaatkan media” Miniatur menara Air warna-warni“di TK Kemala Bhayangkari 19 Gending, Probolinggo, Jawa Timur. Proses yang digunakan ialah dengan teknik Eksperimen, demonstrasi, tanya jawab, observasi, serta pengamatan secara langsung dalam mengenal warna dan gradasinya. Bersumber pada hasil riset yang diperoleh, anak sanggup menampilkan kenaikan kognitif. Pada saat sebelum tindakan, keterampilan kognitif anak yang belum maksimal mencapai 75% sebaliknya sehabis pendidikan memakai Media perlengkapan peraga miniatur menara air warna-warni nampak kenaikan yang signifikan. Setelah perlakuan kemampuan meningkat 95% bisa menciptakan, menampilkan, serta mengatakan bermacam macam warna.

Kata Kunci : Keterampilan mengetahui, menciptakan, menunjukan, menyebutkan, warna.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Segera setelah dilahirkan mulai terjalin proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta pemenuhan kebutuhan. Pendidikan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah. Menurut Undang- Undang No. 20 (2003:21) bahwa Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, terdiri atas; Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD sangat penting diselenggarakan sebagai dasar untuk pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, ditandai dengan pembentukan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Para Ahli menyatakan bahwa pendidikan yang diberikan pada anak usia Dini adalah Pendidikan pertama sebagai awal kehidupannya, anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan sangat penting dan menentukan kualitas anak di masa datang. Pendidikan anak usia dini Sebagai Pendidikan yang utama sejak usia 0- 8 Tahun untuk mengembangkan seluruh kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani anak untuk jenjang selanjutnya. Ruang lingkup program kegiatan belajarnya meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan, pengembangan Nilai agama dan moral, Fisik

motorik (kasar serta halus), Bahasa, Kognitif, Sosial emosional, dan seni. Sedangkan program kegiatan di PAUD berorientasi pada pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan mengembangkan kemampuan dasar yang terdapat pada diri anak sesuai tahap perkembangannya.

Menurut Moeslichatoen (2003) jika karakteristik anak usia dini biasanya diarahkan pada pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai. Hal tersebut dilandasi oleh latar belakang anak PAUD yang memiliki kecenderungan selalu bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara. Pendidikan dimulai sejak masa kanak – kanak karena anak berada pada masa keemasan (Golden age), dimana otak anak berkembang dengan cepat. (Santrok, 2007:174) adalah masa yang tepat untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode tersebut menentukan perkembangan seseorang dimasa dewasa kelak. Oleh karena itu pada masa tersebut anak selalu diberikan stimulasi agar otak anak berkembang secara optimal.

Menurut UU NO. 23 Tahun 2003 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009.1 Yaitu tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada Anak sejak lahir hingga usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani, rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya.

Menurut PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional PAUD adalah untuk melaksanakan sesuai pasal 1 Butir 14, Pasal 28 Ayat 1, Ayat 2, 3, 4, 5, 6, Dan ayat 6. UU NO. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta PP NO. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP NO. 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional

Pendidikan, Maka perlu menetapkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standart Nasional Anak Usia Dini sebagai pengganti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, dijelaskan bahwa Taman Kanak – Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun yang berfungsi untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan prilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki anak untuk kesiapan di pendidikan dasar.

Menurut PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 2014 tentang Standar Nasional PAUD dinyatakan bahwa Taman Kanak – Kanak harus mengembangkan Enam aspek itu adalah nilai – nilai agama dan moral, aspek sosial – emosional, aspek fisik motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Dan seni. Masing – masing aspek harus dikembangkan secara optimal terutama aspek kognitif. Sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dan 8 standart PAUD.

Kognitif adalah semua aktifitas mental yang membuat individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuannya. Fungsi kognitif antara lain, (1) Perhatian dimana stimulus menjadi fokus perhatian dan bisa diabaikan secara bersama seperti suara, pembau, atau gambar. (2) Memori dan daya ingat terkait dengan focus seseorang, semakin focus maka memori dan daya ingat akan semakin baik kognitifnya. (3) Penyelesaian masalah mengarahkan manusia untuk menjadi perencana dan pelaksana yang akan direncanakan/ bagaimana cara seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah. (4) Kemampuan berbahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. (5) Merasakan dan mengenali membuat

seseorang bisa merasakan dan mengenali segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang mementingkan proses belajar daripada hasil. Teori ini dinyatakan bahwa seseorang tidak hanya cenderung pada hubungan antara stimulus dan respon melainkan bagaimana perilaku seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Tahap perkembangan kognitif dibagi menjadi 4 tahapan, (1) Tahap sensorimotor (18-24 Bulan); (2) Tahap Praoperasional (2-7 Tahun); (3) Tahap operasional konkret (7-11 Tahun); (4) Tahap Operasional Formal (12 Tahun keatas). Taksonomi Bloom berpendapat ranah kognitif memiliki enam aspek diantaranya (1) Pengetahuan(C1); (2) Pemahaman(C2); (3) Aplikasi (C3); (4) Analisis (C4); (5) Evaluasi (C5); (6) Mencipta (C6).

Warna adalah sebuah gabungan berbagai warna tertentu yang terdapat didalam cahaya yang sempurna. Warna juga merupakan sebuah imajinasi yang sangat kompleks. Pada perkembangan anak dalam hal mengenalkan warna dianggap hal yang sangat sepele, namun bukan berarti kita menyepelekan, karena warna adalah suatu ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahaminya anak terutama diusia dini.

Warna yang ada dapat dibedakan menjadi empat kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral. Kelompok warna mampu mengacu pada lingkaran warna teori Brewster sebagai berikut (1) Warna primer adalah warna dasar yang tidak berasal dari campuran dari warna-warna lain, terbentuk dari kombinasi warna primer yaitu warna merah, kuning, biru. (2) Warna sekunder adalah merupakan pencampuran dua warna primer dengan proporsi 1:1. Campuran warna primer menghasilkan warna sekunder. Warna jingga merupakan hasil pencampuran warna-warna merah dan kuning. Warna hijau adalah pencampuran dari warna biru dan kuning. Warna ungu dihasilkan dari pencampuran dari warna merah dan biru. (3) Warna tersier

merupakan campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder, contoh, warna jingga kekuningan didapat dari pencampuran warna kuning dan jingga.

Hapidin menyatakan bahwa anak harus dikenalkan pada warna, Bahkan pengenalan bentuk dan warna yang merupakan salah satu komitmen Pendidikan yang yang dilontarkan oleh pakar Pendidikan dari Jerman John Hendrick Pestalozzi bahwa pembelajaran anak harus menekankan AVM (*Auditory, Visual, Memory*) Pengenalan AVM Sangat berpengaruh pada intelektual anak. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang kita miliki 745 Diperoleh dari kemampuan visual, 12% diperoleh dari pendengaran dan sisanya melalui sumber pengetahuan luar. Selebihnya kita dapat berinteraksi mengenai pengenalan warna, Bereksplorasi dan mengembangkan imajinasinya. Pengenalan warna erat kaitannya dengan imajinatif dan artistic anak untuk mengasah bakat dan kemampuan anak, salah satunya dengan mengenalkan warna, sehingga anak dapat memadukan warna baik warna dasar dan pencampuran Warna yang menghasilkan warna baru. Kendala ini masih saya temukan di TK Kemala Bhayangkari 19 Gending Kabupaten Probolinggo Jawa Timur dimana peserta didik kelompok B masih kesulitan membedakan dan menyebutkan warna biru dan hijau serta warna lainnya. Sebagai Guru kita harus bisa menjelaskan dan menggunakan media sederhana sebagai bentuk sarana penunjang anak agar mudah dimengerti dan diingat dalam hal pengenalan warna.

Melalui kegiatan pengenalan warna menggunakan media: Miniatur Menara air warna – warni” bertujuan meningkatkan rasa kiterarikan, keingintahuan, dan minat anak agar lebih mudah dalam mengenal. Mengetahui, dan menyebutkan warna dan campurannya. kita sebagai guru memberikan kegiatan/pengenalan dasar tentang warna-warna yang disebutkan. Dari kegiatan ini anak akan lebih mengenal warna baru dan mengetahui berbagai hasil pencampuran

warna Melalui eksperimen warna, kita dapat memberikan pertanyaan kepada anak tentang berbagai warna yang ia ketahui, melalui kegiatan yang menyenangkan, berikan kebebasan kepada anak agar anak dapat berkembang sesuai imajinasinya. Selain mengembangkan pola pikir yang kreatif, anak dapat mengetahui rasa keingintahuannya didalam hal warna. Manfaat yang kita dapat adalah Melalui kegiatan bermain warna ini dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan kegiatan belajar sambil bermain sehingga tercipta suasana bermain sambil belajar yang menyenangkan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dengan metode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada media pengenalan warna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelompok B TK Kemala Bhayangkari 19 Gending Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur dalam menemukungkan ragam warna melalui kegiatan menggunakan media” Miniatur Menara Air warna – warni”.

Manfaat bagi peserta didik adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan rasa keingintahuannya tentang warna dan gradasinya melalui kegiatan pengenalan warna menggunakan media” Miniatur Menara Air warna – warni “peserta didik dapat mengetahui secara langsung proses pencampuran dua warna yang berbeda dengan menghasilkan warna baru.

Manfaat untuk Pendidik yaitu memudahkan dalam melaksanakan pengajaran dan berinovasi serta memotivasi anak untuk belajar mengenal dan menemukungkan warna sehingga menciptakan suasana bermain seraya belajar yang menyenangkan. Manfaat untuk Lembaga TK Yaitu sebagai referensi dan bahan penunjang guru sebagai acuan pembelajaran agar lebih termotivasi dan lebih

maju dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Lembaga TK Kemala Bhayangkari 19 Gending Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Bersebelahan Langsung dengan kantor Polsek tepat disamping kiri, bertempat didesa sebaung dan dibawah naungan Yayasan Kemala Bhayangkari. Tema Air, Udara, api, Sub tema Air Minggu IX, Kelompok B dengan jumlah peserta didik 10. Terdiri dari 5 Anak laki – laki dan 5 anak perempuan. Secara umum Stimulasi anak disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dan berpusat pada anak. Dan sesuai dengan 6 aspek bidang pengembangan anak.

Media Pembelajaran merupakan salah satu Alat Permainan Edukatif yang digunakan di TK Kemala Bhayangkari 19 Gending sebagai penunjang untuk mempermudah dan menemukungkan ragam warna pada peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan eksperimen yang dilakukan didalam kelas. Sesuai dengan permasalahan dan pendekatan penelitian, maka teknik yang dipilih untuk mengumpul data yaitu melalui teknik observasi, eksperimen, dan tes kemampuan anak.

Melalui Teknik Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang mungkin ada. Teknik dokumentasi ini dapat ditunjang dengan foto-foto guna memperkuat argumentasi. Melalui Teknik Observasi dapat dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau kesulitan yang dialami peserta didik khususnya kelompok B. Teknik observasi dilakukan peneliti dengan melibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada saat proses pembelajaran menggunakan media “Miniatur Merara Air Warna - Warni”.

Teknik Eksperimen dilakukan dengan cara percobaan langsung menggunakan pencampuran warna yang berbeda sehingga nampak warna baru yang ditimbulkannya. Teknik Tanya Jawab dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham tentang ragam warna.

Media Pembelajaran “Miniatur Menara Air Warna - Warni” merupakan salah satu Alat Permainan Edukatif yang digunakan di TK Kemala Bhayangkari 19 Gending sebagai penunjang untuk mempermudah dan menunjukkan ragam warna pada peserta didik.

Penelitian persiklus dilaksanakan dalam dua siklus yang masing masing siklus terdiri dari lima hari pembelajaran 5 RPPH 5 skenario perbaikan 5 lembar observasi. Dalam melaksanakan kegiatan perbaikan perkembangan disusun secara rinci yang dimulai dengan membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan lembar refleksi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya.

Prosedur kegiatan pengembangan memberikan penjelasan tentang pengenalan warna yang telah disediakan oleh guru dengan mengutamakan proses pelaksanaan pembelajaran dari pada melihat nilai akhir. Kegiatan yang dilakukan adalah menata ruang kelas sesuai dengan kapasitas murid, kemudian menyediakan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran hari ini, Memperkenalkan media yang akan di gunakan, berbagi dan bertanya, meminta siswa untuk mengkomunikasikan kembali, menceritakan kembali dan mengerjakan tugas yang telah dijelaskan oleh guru. Mengulas kembali apa yang telah di laksanakan hari ini. Bertanya tentang kegiatan hari ini dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari.

Indikator Keberhasilan Tindakan I Tujuan Perbaikan yang diharapkan adalah, anak sangat mampu menjawab dengan

lancar, anak sangat berani menjawab, anak sangat mampu menjawab dengan tepat. Prosedur kegiatan pengembangan yang utama adalah memberikan penjelasan tentang warna yang telah disediakan oleh guru dengan mengutamakan proses pelaksanaan pembelajaran dari pada melihat nilai akhir. Prosedur kegiatan pengembangan yang utama adalah memberikan penjelasan tentang warna yang telah disediakan oleh guru dengan mengutamakan proses pelaksanaan pembelajaran dari pada melihat nilai akhir.

Observer dilakukan oleh 2 orang selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan pengumpulan data melalui penugasan kepada anak, menetapkan instrument penilaian dan dan observasi, Sekaligus mencatat hal hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi siswa. Lembar observasi dilakukan sendiri oleh peneliti setelah itu hasil observasi dikumpulkan. Tujuan refleksi adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, atau indikator tindakan yang sudah terpenuhi dan indikator tindakan yang masih harus ditingkatkan, pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Instrumen Penelitian berisi

Lembar observasi kegiatan menemukan tunjukkan ragam warna. Diisi oleh guru dan satu observer. Pengumpulan Data dilakukan dengan cara *Observasi*. observasi dilakukan secara menyeluruh di dalam kelas. Observer dilakukan oleh satu orang dengan mengisi lembar observasi kegiatan menyebutkan warna Perekaman data dari hasil observasi kegiatan. Teknik Analisis Data meliputi reduksi data, paparan dan kesimpulan Reduksi Data, Pada tahap ini data yang telah terkumpul berupa hasil dari observasi disederhanakan dan diabstraksikan. Data hasil observasi yang diperoleh tiap aspek dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor keberhasilan tindakan dengan menggunakan bintang. Jika 15 anak memperoleh skor maksimal 4 maka tindakan itu dikatakan berhasil.

Paparan Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi

dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses pembelajaran serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti atau makna data serta memberi penjelasan pada setiap tindakan yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan dari kegiatan perbaikan yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 11 kali tampilan di kelas, baik yang berkaitan dengan perolehan hasil belajar anak maupun peneliti serta temuan-temuan pengamatan teman sejawat yang berkaitan dengan pelaksanaan perbaikan pengembangan. Pada siklus 1 diperoleh MB sebanyak 3,2% dengan prosentase 21,4%, BSH Sebanyak 10,2%, dengan prosentase 57,3% dan BSB 50,2% dengan prosentase 95,64%.

Data temuan penelitian bersama teman sejawat yang dapat dihimpun melalui Refleksi komponen pembelajaran, Kegiatan yang telah dilaksanakan sesudah sesuai dengan indikator yang ditentukan, materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak, media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan Ssesuai tingkatan usia. Rubrik Penilaian digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Refleksi pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan RPPH, Tema, Sub tema Dan Sub-sub tema yang telah disusun sedemikian rupa dengan penataan ruang kelas, pemanfaatan waktu yang maksimal. Untuk kegiatan penutup dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan adanya media Miniatur Menara Air Warna-Warni ini diharapkan anak akan lebih tertarik dan merasa senang, tidak mudah bosan, akan Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih mengenal ragam warna serta

memotifasi peserta didik agar lebih kreatif. Karena media ini dirancang sedemikian unik dan menarik, banyak warna warna di setiap medianya, menstimulasi anak akan rasa keingintahuannya dan ingin mencobanya. Nilai karakter yang dicapai dengan menggunakan media Miniatur Menara Air Warna-Warni yaitu; Nilai rasa ingin tahu pada anak, mencari jawaban dari suatu pertanyaan / mengenai suatu informasi tertentu. Nilai Mandiri melatih anak agar lebih berani untuk tampil. Nilai bersahabat berkomunikasi melatih anak untuk berinteraksi dengan teman. Capaian perkembangan Mengenal sebab akibat terjadinya sesuatu. Mengenal konsep sederhana, Menceritakan sesuatu dengan media, menceritakan kembali apa yang terjadi jika warna dicampur, bermain warna dengan berbagai media seperti pencampuran warna, membedakan konsep dengan media penuh Kosong.

Tabel 1. Kemampuan dan minat

Belum Berkembang (BB)	Jika kompetensi yang diharapkan belum Berkembang (0-25 %).
Mulai Berkembang (MB)	Jika kompetensi yang diharapkan Mulai Berkembang tetapi belum konsisten dilakukan (25% - 50%)
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Jika kompetensi yang diharapkan sudah Berkembang Sesuai Harapan dan mulai konsisten dilakukan. (50% - 75%).
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Jika kompetensi yang diharapkan sudah Berkembang Sangat Baik dan konsisten dilakukan (75% - 100%)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari temuan-temuan selama perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media, dan dapat disimpulkan bahwa, sebelum perbaikan, Kemampuan anak di TK Kemala Bhayangkari 19 Gending sangat lemah, terlihat ketika guru menanyakan tentang air, jenis jenis air, manfaat dan fungsi air, serta perbedaan jenis air, macam warna dan pencampuran warnanya. Banyak faktor yang mempengaruhi, seperti menjelaskan secara monoton tanpa ada media nyata yang jelas. Dengan adanya media Miniatur Menara Air

Warna-Warni ini anak - anak akan lebih tertarik dan merasa senang, tidak merasa bosan, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik terutama kognitifnya tentang warna dan gradasinya, menceritakan kembali apa yang terjadi jika warna dicampur, membedakan konsep dengan media penuh Kosong.

Dari temuan-temuan dan hasil diskusi dengan teman sejawat tentang penggunaan media gambar dan media nyata dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif tentang warna dan gradasinya. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bereksperimen dan menemukan sendiri warna dan gradasinya menggunakan media sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan data-data penelitian diatas yang diperoleh dari temuan-temuan bahwa penggunaan media gambar dan media nyata dapat meningkatkan kemampuan menemukan tunjukkan ragam warna yang ditemukannya, menggunakan media Miniatur Menara air warna – warni pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 19 Kecamatan Gending Kabupaten probolinggo tahun 2021/2022.

Dengan menggunakan media nyata peningkatan bermain sambil belajar anak dapat menunjukkan peningkatan. Penggunaan media nyata efektif meningkatkan kemampuan Kognitif pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 19 Gending Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022. Setelah diadakan perbaikan hasil belajar anak meningkat dari pada diklus I menjadi pada siklus I.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT, Karena atas berkat dan rahmat-nya, Saya dapat menyelesaikan Artikel ilmiah ini. Penulisan karya tulis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan Sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) DALAM

JABATAN Angkatan 4 UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR (UNM).

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Oleh sebab itu Saya mengucapkan terima kasih kepada : (1) UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR (UNM) sebagai LPTK PPG DALJAB ANGKATAN 4 yang telah menempe kami selama pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) ini. (2) Bapak Prof. Dr. Ir. H. HUSAIN SYAM, M .IPU, ASEAN, ENG. Selaku Rektor Universitas Negeri Makasar (UNM). (3) Ketua Program Studi PPG UNM Bapak Dr. H. Darmawang.,M, KES Beserta Staf dan jajarannya yang selalu memantau kami dalam kegiatan PPG DALJAB ANGKATAN 4. (4) Dosen Pembimbing Dr. Rusmayadi,S .Pd., M. Pd., Dr. Herman,S .Pd., M.Pd., Dr. Rudi Amir,S .Pd., M.Pd., Dr. Parwoto,M .Pd. Yang telah membimbing kami dalam pendalaman materi kegiatan PPG DALJAB Angkatan 4 ini. (5) Guru Pamong Ibu Sitti Hafisah,S .Pd. Yang selalu membantu kami dalam kegiatan PPG ini, serta memberikan masukan dan kritikan dalam semua kegiatan selama PPG ini. (6) Staf dan Administrasi Ibu Fadillah Yang selalu memberikan info terkait PPG DALJAB UNM ini. (7) Kepala TK Kemala Bhayangkari 19 Kecamatan Gending Kabupaten probolinggo Yang telah mengizinkan saya melaksanakan kegiatan PPG dari awal sampai Akhir. (8) Teman Selembaga yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegitan PPG DALJAB secara Daring ini. (9) Teman sejawat, Mahasiswa PPG DALJAB ANGKATAN A4 yang selalu bertukar pendapat, saran, kritik dan masukan sebagai refleksi perbaikan buat penulis untuk lebih professional dalam kegiatan pembelajaran.

Penulis menyadari dalam penulisan Artikel Ilmiah ini masih banyak kekurangan, Saran, Kritik, yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan Artikel Ilmiah ini. Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan

semoga Artikel Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Kognitif-Pengertian, Fungsi, Teori Belajar, Perkembangan.* (2021, Desember 29). Quiper: <http://www.Quiper.com/Kognitif-Pengertian>
- Kognitif menurut para ahli-Trigonal.* (2021, Desember 29). <https://www.trigonalmedia.com/Pengertiankognitifmenuurut para ahli-Trigonal>
- Pengembangan Kognitif.* (2021, Desember 28).<http://Kunt34.blogspot.com/2021/08/pengembangankognitif/diakses> .(2021). *Childhood education in the church.* Chicago: Moody Press.
- Tahap Perkembangan Anak Usia Dini.* (2021, Desember 29). Gramedia: <http://www.gramedia.com/Tahap perkembangan anak usia dini>
- The Psychology of Children Art.* (2021, Desember 29). Kellogg, Rhoda & O'Dell, Scott Random Hause Publikation.Kaikanika.blogspot.com
- Warna.* (2021, Desember 29). <http://id.Wikipedia.Org/wiki/Teori-Brewster#Warna>
- Warna.* (2021, Desember 29). www.Edupaint.com/warna/rode warna/sos-read-110620.Teori-warna-dan ahlinya.htm/).